

IMPLEMENTASI PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* (*TaRL*) PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI SIKLUS AIR KELAS V

Brigita Pundi Novena¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, PPG Prajabatan, Universitas Sanata Dharma
pundinov06@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan perlu memfasilitasi peserta didik sesuai dengan karakteristiknya. Pendidikan yang tepat perlu menyesuaikan karakteristik peserta didik dengan kebutuhan belajarnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang mampu menjembatani perbedaan karakteristik siswa. Pendekatan *Teaching at The Right Level* (*TaRL*) dapat menjadi pilihan yang tepat untuk pembelajaran yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *TaRL* pada kelas V SD Negeri Maguwoharjo I. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber datanya antara lain proses pembelajaran IPA menggunakan pembelajaran diferensiasi, serta catatan lapangan proses pembelajaran dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (*TaRL*) melalui pembelajaran diferensiasi. Teknik pengumpulan data biasanya melibatkan observasi dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *TaRL* yang meliputi pemetaan kebutuhan siswa terhadap materi siklus air, merancang dan melaksanakan rencana pembelajaran yang berbeda, merefleksikan dan mengevaluasi pembelajaran, serta merancang perbaikan pembelajaran berkelanjutan, menghasilkan perubahan hasil belajar dan meningkatkan hasil belajar. semangat siswa dalam belajar.

Kata kunci: Implementasi; Pendekatan; *TaRL*; Sekolah Dasar.

IMPLEMENTATION OF THE *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* (*TaRL*) APPROACH IN GRADE V WATER CYCLE SCIENCE SUBJECTS

ABSTRACT

Education needs to facilitate students according to their characteristics. Appropriate education needs to adapt the characteristics of students to suit their learning needs. Therefore, there is a need for an approach that is able to bridge differences in student characteristics. The *TaRL* approach can be the right choice for effective learning. This research aims to determine the effect of the *Teaching at The Right Level* (*TaRL*) approach in class V of Maguwoharjo I State Elementary School. This research uses a qualitative descriptive method. Data sources include the science learning process at Maguwoharjo State Elementary School using differentiated learning, as well as field notes of the learning process using the *Teaching at The Right Level* (*TaRL*) approach through differentiated learning. Data collection techniques usually involve observation and document analysis. The research results show that the application of the *Teaching at The Right Level* (*TaRL*) approach, which includes mapping students' needs for water cycle material, designing and implementing different learning plans, reflecting and evaluating learning, and designing continuous learning improvements, leads to changes in learning outcomes and improves learning outcomes. students' enthusiasm for learning.

Keywords: . Implementation; Approach; *TaRL*; Science; Primary School.

Riwayat

Diterima: 27-04-2024
Direvisi: 18-05-2024
Disetujui: 30-05-2024
Dipublikasi: 31-05-2024

Pengutipan APA

Novena, Brigita Pundi. (2024). Implementasi Pendekatan *Teaching at The Right Level* (*TaRL*) Pada Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Air Kelas V. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1).
doi:<https://doi.org/10.25134/pedagogi.v11i1.9683>

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting bagi setiap individu. Pendidikan penting bagi anak adalah karena ia membantu anak menjadi individu yang siap bertanggung jawab terhadap diri dan kehidupan mereka. Pendidikan mencakup komponen-komponen yang berhubungan satu sama lainnya, seperti dasar pendidikan, tujuan pendidikan, isi pendidikan, metode pendidikan, alat, terdidik, pendidik, dan tujuan (Purwaningsih, dkk., 2019). Mempersiapkan anak untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya memerlukan perhatian pada beberapa aspek kesiapan yang salah satunya usia yang diatur dalam Undang-undang nomor 23 tahun 2003 (Pratiwi, 2018). Pada sistem pendidikan di Indonesia dalam pemetaanya menggunakan jenjang usia. Pengelompokkannya bahkan tanpa adanya tes awal untuk melakukan pemetaan di kelas tertentu. Pada kenyataannya terdapat anak yang bertambah usianya namun tidak sesuai dengan tahap perkembangannya, maka dari itu hal tersebut membuat karakteristik peserta didik yang berbeda-beda.

Peserta didik merupakan individu yang berasal dari keluarga dengan latar belakang alam dan sosial budaya yang berbeda-beda. Oleh karena itu, siswa mungkin saja menunjukkan karakteristik yang berbeda-beda sebagai akibat dari lingkungan tempat ia dibesarkan atau dididik. Karakteristik memiliki beberapa jenis, seperti gaya belajarnya, latar belakangnya, perkembangannya, dan kemampuan kognitifnya. Guru harus memahami karakteristik unik setiap peserta didiknya untuk mengelola pengalaman belajar mereka secara efektif (Derici & Susanti, 2023). Sebelum membuat silabus dan modul ajar atau RPP, seorang guru harus mempunyai pemahaman menyeluruh terhadap materi pelajaran atau siswanya (Taufik, 2019). Hal ini mencakup pemilihan strategi pengelolaan yang tepat dan pengorganisasian komponen pengajaran berdasarkan kemampuan siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat lebih bermakna dan efektif. Pengajaran berlangsung dari kemampuan awal sampai ke kemampuan akhir (tujuan akhir) itulah yang menjadi tanggung jawab guru harus mengenal karakteristik peserta didik, guna ketercapaian tujuan pembelajaran (Estari, 2020). Adanya karakteristik yang berbeda menuntut guru untuk memfasilitasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik. Guru perlu memfasilitasi karakteristik peserta didik untuk menciptakan belajar yang efektif dan membuat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu setiap siswa (WebsisForEdu, 2021). Praktik pembelajaran yang memfasilitasi perbedaan individu disebut sebagai pembelajaran yang berdiferensiasi (Komalasari, 2023). Proses diferensiasi meliputi kegiatan berjenjang, berbagai kegiatan perkembangan, dan pengklasifikasian siswa berdasarkan kesiapan, kemampuan, dan minatnya (Yani, dkk., 2023). Salah satu dari bagian pembelajaran berdiferensiasi yaitu menggunakan pendekatan TaRL. Guna memfasilitasi pembelajaran peserta didik yang berbeda karakteristiknya, maka perlunya pendekatan TaRL dalam upaya pembelajaran yang efektif.

Teaching at The Right Level atau TaRL yang memetakan peserta didik sesuai dengan capaian, tingkatan, kemampuan, kelemahan, serta kebutuhan peserta didik guna merancang pembelajaran sesuai dengan kompetensi (Muchson, dkk., 2023). Ketika pembelajaran, guru menemui terdapat peserta didik yang memiliki pengetahuan awal yang baik serta memahami materi lebih cepat. Salah satu penyebab masalah ini adalah tingkat siswa tidak sesuai dengan tingkat atau hasil pembelajaran yang ditentukan (Sulastri, dkk., 2015). Pada penerapan konsep pengajaran pada tingkat yang tepat (TaRL), guru hendaknya melakukan penilaian untuk mengetahui karakteristik, potensi, dan kebutuhan siswa. Pendekatan pembelajaran ini tidak mengacu pada tingkatan kelas, namun dikelompokkan berdasarkan fase perkembangan atau tingkat kemampuan peserta didik (Indartiningih, dkk., 2023). Hal ini akan membantu guru mengidentifikasi tahap perkembangan dan prestasi belajar siswanya (Suharyani, dkk., 2023). Melalui pendekatan TaRL, menuntut untuk pembuatan kegiatan yang berbeda serta lembar kerja peserta didik yang berbeda.

Pemetaan pembelajaran dengan pendekatan TaRL menggunakan asesmen guna mengetahui kebutuhan peserta didik. Asesmen adalah proses pengumpulan informasi untuk meningkatkan kejelasan dan membuat keputusan (Firmanzah & Sudibyo, 2021). Asesmen diagnostik merupakan evaluasi yang dilakukan untuk mengidentifikasi kompetensi, kelebihan, dan kelemahan siswa. Tujuan penilaian ini adalah merancang pembelajaran sesuai kompetensi dan kondisi siswa (Dasar, 2020). Oleh karena itu, guna melakukan pemetaan karakteristik peserta didik menggunakan asesmen diagnostik. Tes diagnostik diberikan kepada siswa untuk menilai kemampuan dasar mereka (Ningrum, dkk., 2023).

TaRL sebagai bentuk implementasi guru untuk merancang pembelajaran dengan bebas, namun tetap berdasarkan karakteristik peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan program pemerintah adanya Kurikulum Merdeka. Pendekatan pendidikan di sekolah saat ini adalah dengan mengelompokkan peserta didik masih berdasarkan usia, meskipun faktanya usia bukanlah indikator perkembangan pembelajaran yang dapat diandalkan. Setiap tahapan perkembangan siswa memerlukan pendekatan yang berbeda-beda. Maka dari itu, dengan adanya penelitian ini mampu melihat pengaruh dari implementasi TaRL guna menjadi sebuah solusi pembelajaran efektif pada tantangan karakteristik peserta didik yang berbeda. Pada penulisan ini pembelajaran akan terfokus pada pendekatan TaRL dalam pemetaan peserta didik yang memiliki pengetahuan sedang dan tinggi. Pada penulisan ini terjadi karena guru berempati pada peserta didik pada mata pelajaran IPA materi siklus air dengan nilai yang cukup beragam. Melihat hasil evaluasi tersebut, maka guru merancang pembelajaran TaRL.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan kualitatif deskriptif. Penulisan kualitatif deskriptif merupakan penulisan yang menganalisis data dengan memaparkan dalam bentuk deskriptif atau penjelasan. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menyelidiki secara holistik fenomena-fenomena yang dialami subjek penelitian, meliputi perilakunya, cara pandang masyarakat, motivasi, dan budayanya. Penelitian akan menggunakan bahasa deskriptif untuk memberikan pemahaman menyeluruh terhadap pokok bahasan (Surya, dkk., 2021). Penggunaan metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pendekatan pembelajaran TaRL terhadap peningkatan pemahaman peserta didik SD kelas V pada mata pelajaran IPA materi siklus air di SD Negeri Maguwoharjo I. Subjek penulisan ini adalah peserta didik 4 (empat) dengan rincian 28 orang peserta didik yang dilakukan selama 2 minggu. Berikut tabel waktu penelitian.

Tabel 1. Waktu Penelitian

Kegiatan	Waktu
Observasi	Hari ke-1
Pre-test	Hari ke-2
Analisis Pretest	Hari ke-3
Pemetaan Peserta didik	Hari ke-4 sampai hari ke-8
Merancang Pembelajaran	Hari ke-9
Konsultasi guru	Hari ke-10
Persiapan Alat dan Bahan	Hari ke-11
Implementasi	Hari ke-12
Analisis hasil belajar	Hari ke-13
Pemaparan penelitian	Hari ke-14

Metode pengumpulan data yakni melalui melalui observasi dan tes yang dilakukan peserta didik dengan menggunakan instrumen penilaian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pretest, observasi kegiatan papan permainan '*The Lucky Star*', LKPD, dan evaluasi (*posttest*) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran TaRL terhadap peningkatan pemahaman pada materi siklus air.

Penulisan ini menggunakan observasi secara langsung serta memaparkan secara deskriptif yang telah diamati penulis. Teknik pengumpulan data dalam penulisan ini yakni menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Pada pengumpulan data tes, penulis melihat peningkatan rerata hasil tes yang memiliki kisi-kisi yang sama. Pada observasi, penulis mengamati kegiatan peserta didik dengan acuan instrumen penilaian. Pada dokumentasi penulis mengumpulkan hal-hal yang tertulis dan gambar. Melalui metode dokumentasi, penulis mempelajari hal-hal yang tertulis seperti buku, dokumen, peraturan, dan lain sebagainya, serta mengabadikan video dan gambar ketika pembelajaran berlangsung. Adanya metode dan pengumpulan data, maka penulisan ini hanya berfokus pada pengaruh dari hasil observasi dari pendekatan TaRL secara deskriptif atau penjelasan dari hasil pengamatan.

Adapun teknik analisa data penelitian ini menggunakan analisa deskriptif. Penulis berpedoman pada standar penyusunan karya ilmiah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena berupaya mendeskripsikan dan menganalisis fenomena atau gejala yang terjadi pada kondisi persiapan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL pada mata pelajaran IPA kelas 5 di SD Negeri Maguwoharjo I, serta pengaruh penerapan pendekatan TaRL, serta menyajikan visualisasi data melalui grafik garis pada pengaruh. Alasan penggunaan metodologi kualitatif adalah untuk menjelaskan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penerapan pendekatan TaRL di SDN Maguwoharjo I dan untuk menjelaskan sifat hubungan antara peneliti dan responden.

Terdapat penelitian terdahulu yang selaras dengan penulisan ini yang membahas mengenai penerapan pembelajaran TaRL, beberapa diantaranya adalah penelitian oleh Syarifudin, dkk adanya pengaruh dari TaRL terhadap kemampuan literasi (Syarifudin, dkk., 2022). Selanjutnya penelitian oleh Attahira dkk., 2023 terkait penerapan TaRL pada mata pelajaran IPA guna mempengaruhi motivasi belajar. Kebaharuan penelitian ini pada pendekatan TaRL yang telah dispesifikkan pada materi dan mata pelajaran dalam melihat pengaruh melalui observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil implementasi pendekatan TaRL yang telah dilakukan sebagai bentuk keprihatinan dari masalah yang ada. Ketika menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada pembelajaran berdiferensiasi, terdapat beberapa tahapan yang perlu dilalui guru, yaitu 1) memetakan kebutuhan peserta didik materi siklus air; 2) merancang dan melaksanakan rencana pembelajaran yang berbeda; 3) merefleksikan dan mengevaluasi pembelajaran; dan 4) Perancangan perbaikan pembelajaran berkelanjutan. Berikut adalah hasil observasi pelaksanaan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi pada materi siklus air kelas V.

1. Memetakan Kebutuhan Belajar Peserta Didik

Sebelum melakukan perancangan pendekatan *Teaching at The Right Level* melalui pembelajaran berdiferensiasi memerlukan pemetaan (*profiling*) kebutuhan belajar siswa agar memiliki sasaran pembelajaran yang tepat agar pembelajaran lebih efektif. *Profiling* atau pemetaan kebutuhan belajar siswa dapat dilakukan melalui penilaian diagnostik. Melalui hasil asesmen diagnostik ini, guru dapat mengevaluasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan memenuhi kebutuhan belajar mereka (Tang & Zhan, 2021). Penilaian ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi perbedaan di antara siswa di suatu kelas. Penilaian diagnostik melibatkan evaluasi kognitif untuk memetakan

kemampuan siswa dengan cepat dan menentukan pemahaman mereka di kelas.

Terdapat menggunakan berbagai jenis tes dalam asesmen, diantaranya pilihan ganda, ceklis, jawaban pendek, jawaban panjang, dan lainnya (Rakhmi, dkk., 2023). Asesmen diagnostik kognitif menggunakan tes pilihan ganda dengan jumlah 10 soal yang diberikan ke peserta didik. Asesmen tersebut berisi soal-soal yang berkaitan dengan materi pertemuan sebelumnya berupa materi siklus air. Penilaian diagnostik dilakukan oleh guru sebelum merancang pembelajaran guna mengetahui kemampuan awal fase sebelumnya (Wulandari, dkk., 2023). Pelaksanaan diagnostik berjalan selama 20 menit. Berdasarkan dari hasil asesmen diagnostik nilai yang didapatkan merata dari rentang nilai terendah 30 sampai dengan nilai tertinggi 100.

Berdasarkan hasil asesmen diagnostik, penulis memetakan hasil diagnostik menjadi 2 bagian, yaitu kelompok A dan B dengan pemahaman kognitif sedang dan tinggi. Pemahaman kognitif sedang dikelompokkan untuk peserta didik yang memiliki hasil asesmen diagnostik kurang dari 80, sedangkan kognitif tinggi untuk peserta didik dengan nilai lebih dari 70. Berdasarkan tabel terdapat 13 peserta didik yang masuk dalam kelompok A dan 15 peserta didik yang masuk pada kelompok B. Hasil dari pemetaan tersebut guru mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan pendekatan TaRL.

2. Merancang dan Melaksanakan Rencana Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di kelas memerlukan persiapan yang harus dilakukan guru (Astuti, dkk., 2020). Hal ini berkaitan dengan segala bentuk perencanaan yang telah dirancang yang telah dirancang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan guru dan siswa, penggunaan metode, sumber belajar dan media yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran, dan yang tidak kalah penting adalah penetapan tujuan pembelajaran (Ananda & Amiruddin, 2019). Setelah pemetaan peserta didik, guru melakukan perancangan modul ajar. Perancangan dengan pendekatan TaRL perlu perencanaan yang matang yang disesuaikan dengan pemetaan peserta didik yang telah dilakukan. Penulisan ini menggunakan suatu pendekatan TaRL yang relevan dengan Kurikulum Merdeka yang terus menuntut adanya pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan hasil pemetaan siswa kelas V di SD Negeri Maguwoharjo I terlihat bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang beragam. Secara khusus peserta didik kelas V di SD Negeri Maguwoharjo I memiliki pengetahuan yang sedang dan tinggi. Modul ajar dirancang pada target peserta didik menjadi kelompok A untuk peserta didik dengan pemahaman sedang, sedangkan kelompok B untuk peserta didik dengan pemahaman tinggi. Pada kegiatan inti pembelajaran dirancang dengan permainan papan *'The Lucky Star'* yang mana permainan papan tersebut seperti permainan monopoli namun telah di modifikasi. Peserta didik lebih senang jika bermain dengan belajar karena menciptakan suasana santai dan tidak membosankan (Kurniawati, 2021). Pada permainan tersebut setiap langkahnya peserta didik mengambil kartu soal yang sesuai dengan angka pada kotak papan tersebut. Kartu soal didesain juga membedakan tingkat pemahaman peserta didik antara kelompok A dan B. Setelah perencanaan disusun, pelaksanaan dilakukan di kelas. Berikut dokumentasi pelaksanaan pembelajaran.



Gambar. 1 Pelaksanaan TaRL

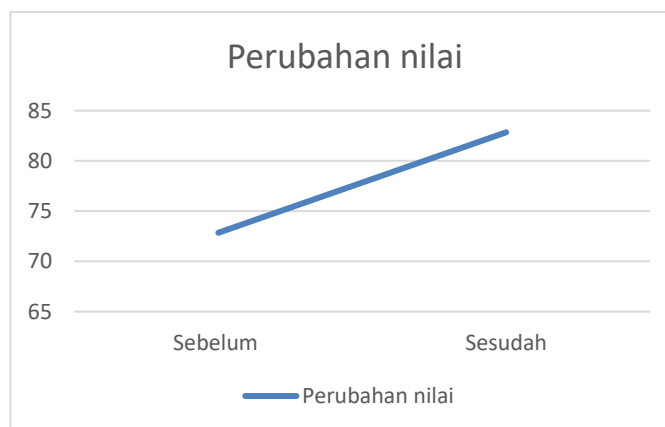
Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru melakukan kegiatan pembuka terlebih dahulu dengan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran. Kemudian memulai dengan

mengucapkan salam dan meminta peserta didik menyapa teman serta mengecek kebersihan kelas. Kegiatan inti diawali dengan menganalisis kasus pencemaran air melalui video youtube. Selanjutnya peserta didik bersama guru menganalisis dan berdiskusi terkait video tersebut. Sebelum kegiatan permainan guru membagi kelompok sesuai dengan pemetaan pemahaman peserta didik. Kelompok dibentuk menjadi kelompok A dan B yang keduanya berjumlah 4 kelompok. Pada kegiatannya peserta didik diminta untuk melakukan permainan ‘*The Lucky Star*’ dengan waktu 30 menit. Peserta didik bersama kelompok saling mengoreksi jawaban dari pemain, serta memberi skor jika jawaban tersebut benar. Peserta didik juga diberi kesempatan pada kotak bonus untuk mendapatkan skor tanpa menjawab soal. Pemberian soal pada peserta didik dibedakan sesuai dengan pemetaan peserta didik kelompok A dan B, hanya saja pada kelompok B dikombinasikan dengan kasus-kasus terkait ketersediaan air. Peserta didik sangat antusias dalam kegiatan permainan tersebut, baik dalam menjawab soal dan melemparkan dadu. Hal tersebut juga ditunjukkan ketika peserta didik meminta melakukan lagi permainan tersebut. Setelah permainan papan, peserta didik diajak untuk menyampaikan pertanyaan informasi yang telah didapatkan ketika permainan tersebut, serta menghitung skor. Ketika menyampaikan informasi yang didapatkan teman dalam kelompok saling menambahkan informasi yang didapatkan.

3. Merefleksikan dan Mengevaluasi Pembelajaran

Refleksi dan evaluasi merupakan hal yang perlu dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Hasanuddin, dkk., 2022; Suciani, dkk., 2023). Melaksanakan refleksi dan evaluasi memberikan pemahaman kepada guru mengenai apa yang baik dan apa yang perlu ditingkatkan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan evaluasi dan refleksi tidak hanya dilakukan terhadap siswa tetapi juga terhadap guru. Refleksi meliputi proses evaluasi hasil kerja berdasarkan tahap perencanaan, pelaksanaan dan hasil. Hasil penerapan pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi di kelas V SD Negeri Maguwoharjo I memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, siswa lebih antusias dan berpartisipasi aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan refleksi dilakukan oleh guru dan peserta didik setelah kegiatan. Refleksi peserta didik dilakukan secara lisan ketika kegiatan penutup. Pada kegiatan refleksi peserta didik menyampaikan perasaannya ketika mengikuti proses pembelajaran, serta menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Peserta didik juga menyampaikan kegiatan yang dianggap menarik, seperti ketika melihat video pencemaran air, permainan papan ‘*The Lucky Star*’, dan ketika melihat video pandawara sebagai contoh aksi nyata upaya pelestarian ketersediaan air. Setelah melakukan refleksi guru perlu mengevaluasi pembelajaran dengan juga melihat hasil pembelajaran setelah penerapan TaRL. Berikut grafik sebelum dan setelah pelaksanaan pembelajaran.



Gambar 2. Hasil Pembelajaran Implementasi Pendekatan TaRL

Berdasarkan grafik di atas, terdapat peningkatan hasil pembelajaran sebelum dan setelah implementasi pendekatan TaRL. Pada hasil pembelajaran tersebut memperlihatkan bahwa ketika peserta didik senang belajar akan mempengaruhi hasil belajarnya.

4. Perancangan Perbaikan Pembelajaran Berkelanjutan

Pada pelaksanaan pembelajaran perlu adanya perbaikan pada pembelajaran yang selanjutnya (Suryadi, 2013). Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat diketahui bahwa peserta didik lebih antusias dalam melakukan pembelajaran dengan media pembelajaran konvensional agar lebih memahami dengan adanya pengalaman bersama temannya, sehingga pemahaman bersifat jangka panjang. Penggunaan media juga memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kehadiran media pembelajaran sangat mempengaruhi proses belajar mengajar karena melalui penggunaan media siswa dapat melihat objek secara langsung dan mempengaruhi pengalaman belajar siswa. Penggunaan media konkret juga memberikan dampak yang baik terhadap proses pembelajaran karena benda konkret merupakan benda nyata yang dapat memberikan pengalaman nyata bagi kehidupan siswa dan dapat menarik minat siswa dalam belajar (Tarigan & Siregar, 2022). Hal ini dapat menjadi sebuah perbaikan guru dalam perencanaan pembelajaran di kemudian hari. Pada pembelajaran selanjutnya guru dapat menggunakan media pembelajaran dengan permainan kelompok, pengelompokan dengan pemetaan gaya belajar, dan kegiatan secara kompetisi.

Berdasarkan langkah tersebut diketahui bahwa pemahaman peserta didik melalui pendekatan TaRL dengan kombinasi permainan papan dapat mengalami perubahan dan lebih mengaktifkan peserta didik yang telah disesuaikan dengan kebutuhannya. Berdasarkan Langkah tersebut terdapat perubahan hasil pembelajaran sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan TaRL. Penerapan pendekatan pembelajaran TaRL melalui pembelajaran diferensiasi menanamkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran dengan memberikan fasilitas kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa. Berikut grafik perubahan rerata hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan pendekatan TaRL.

Perubahan rerata sebelum dan sesudah penerapan TaRL berpengaruh sebanyak 10 atau 8% dari hasil awal. Penulisan ini relevan dengan beberapa penulisan sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Rahmayanti, dkk pada tahun 2023 guna meningkatkan minat belajar matematika (Rahmayanti, dkk., 2023). Serta penulisan oleh Jauhari, dkk yang meningkatkan minat dan hasil belajar Matematika peserta didik (Jauhari, dkk., 2023). Penulisan tersebut dikatakan relevan karena tujuan dari penulisan tersebut hampir sama dengan hasil penulisan yang mampu meningkatkan minat dan hasil penulisan peserta didik. Kekhasan dari penulisan ini berupa penggunaan TaRL dengan adanya inovasi dari papan permainan 'The Lucky Star'.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik benang merah bahwa pentingnya melakukan pemetaan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar. Guru perlu memfasilitasi peserta didik dalam pembelajarannya sesuai dengan karakteristiknya. Guru mampu melakukan pembelajaran sesuai dengan tahapan yang telah dipaparkan serta menggunakan pendekatan TaRL.

Adapun tahapannya, yaitu 1) memetakan kebutuhan belajar peserta didik, 2) merancang dan melaksanakan rencana pembelajaran yang berbeda; 3) merefleksikan dan mengevaluasi pembelajaran; dan 4) Perancangan perbaikan pembelajaran berkelanjutan. Pada pelaksanaan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada kelas V SD Negeri Maguwoharjo I mata pelajaran IPA materi siklus air terdapat perubahan hasil belajar serta antusiasme dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) melalui

pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai minat dan kebutuhan belajarnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah dilancarkan dalam penulisan artikel ini. Kiranya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada SD Negeri Maguwoharjo I karena yang telah memberikan izin dan dukungan sehingga penulisan ini terlaksana dengan baik, dan seterusnya. Terlebih penulis juga berterima kasih kepada wali kelas VA SD N Maguwoharjo I yang telah memperkenankan untuk melakukan pembelajaran yang telah penulis rancang. Segala kekurangan dan ketidaksempurnaan artikel ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritikan, dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan dan juga dapat menjadi masukan bagi penulis selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Amiruddin, A. (2019). *Perencanaan pembelajaran*. LPPPI.
- Astuti, D. P., Muslim, A., & Bramasta, D. (2020). Analisis Persiapan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Di Kelas Iv Sd Negeri Jambu 01. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 7(2), 185–192.
- Dasar, D. S. (2020). Asesmen Diagnostik. *Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal PAUD Dikdas Dan Dikmen, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/asesmen-diagnostik>
- Derici, R. M., & Susanti, R. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Guna Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas X Sma Negeri 10 Palembang. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 414–420.
- Estari, A. W. (2020). Pentingnya memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(3), 1439–1444.
- Firmanzah, D., & Sudibyo, E. (2021). Implementasi asesmen diagnostik dalam pembelajaran ipa pada masa pandemi covid-19 di smp/mts wilayah menganti, gresik. *Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 9(2), 165–170.
- Hasanuddin, S. E. S. M. E., Chairunnisa, M. P., Winda Novianti, M. P. I., Syamsi Edi, S. P. M. P., Dr. Atiyah Suharti, M. P., Dr. Nur Chayati, N. M. K., I Putu Agus Dharma Hita, S. P. M. O. A., Saparuddin, M. P., Edi Purwanto, M. P. I., & Lila Pangestu Hadiningrum, M. P. (2022). *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*. Sada Kurnia Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=GHCcEAAAQBAJ>
- Indartiningsih, D., Mariana, N., & Subrata, H. (2023). Perspektif Global Dalam Implementasi Teaching At The Right Level (TaRL) Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1984–1994.
- Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 9(1), 59–74.
- Komalasari, M. D. (2023). Pemetaan kebutuhan belajar peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 1(1), 27–32.
- Kurniawati, E. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–5.

- Muchson, M., Damayanti, S., Kusumaningtyas, D., Widayani, L. R., & Amelia, L. (2023). Perbandingan Hasil Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Asesmen Pada Kurikulum 13 Dan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Pada Sma Islam As-Syafi'ah Dan Sma Pomosda Nganjuk). *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat (SENIAS)*, 7(1), 112–116.
- Ningrum, M. C., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94–99.
- Pratiwi, W. (2018). Kesiapan anak usia dini memasuki sekolah dasar. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 1–13.
- Purwaningsih, I., Oktariani, Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2019). Pendidikan Sebagai Sistem. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(1), 21–26.
- Rahmayanti, S. M., Hadi, F. R., & Suryanti, L. (2023). Penerapan model pembelajaran PBL menggunakan pendekatan TaRL. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4545–4557.
- Rakhmi, M. P., Utomo, A. P. Y., & Ghufro, W. (2023). Pemanfaatan Google Form dalam Asesmen Diagnostik di SMA Negeri 11 Semarang. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(1), 115–126.
- Suciani, R. N., Azizah, N. L., Gusmaningsih, I. O., & Fajrin, R. A. (2023). Strategi Refleksi dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 114–123.
- Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 470. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7590>
- Sulastri, S., Imran, I., & Firmansyah, A. (2015). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Online*, 3(1).
- Surya, P., Rofiq, M. H., & Ardianto, A. (2021). Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 31–37.
- Suryadi, D. (2013). Didactical design research (DDR) dalam pengembangan pembelajaran matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 3–12.
- Syarifudin, S., Yulianci, S., Ningsyih, S., Haryati, M. S., Mariamah, M., & Irfan, I. (2022). Pengaruh Pembelajaran dengan Metode Teaching at The Right Level (TaRL) Terhadap Kemampuan Literasi Dasar Siswa. *Seminar Nasional Taman Siswa Bima*, 22–27.
- Tarigan, J. E., & Siregar, H. T. (2022). Perbaikan Pembelajaran Ipa Dengan Menggunakan Media Konkret Pada Materi Jenis-Jenis Daun Di Kelas Iv Sd Negeri 068007 Medan Tuntungan. *Jurnal Curere*, 6(1), 77. <https://doi.org/10.36764/jc.v6i1.720>
- Taufik, A. (2019). Analisis karakteristik peserta didik. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 16(01), 1–13.
- WebsisForEdu. (2021). Pentingnya Guru Kenali Karakteristik Siswa. *Websis.Co.Id*.
- Wulandari, G. A. P. T. W., Putrayasa, I. B., & Martha, I. N. (2023). Efektivitas Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 433–448.
- Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). Implementasi Asesmen Diagnostik Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan (JURINOTEP)*, 1(3), 241–250.